TEKNOS
JURNAL PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI
ISSN 2987- 257X
Volume 1, Nomor 1, April 2023
E-ISSN: 2987-257X

Teknologi Komunikasi dan Kestabilan Hubungan Pada Pasangan Long Distance Marriage

Christine Purnamasari Andu[1], Lista Litta[2], Ratih Puspita Siwi [3] , Ayu Annisa Akbar [4] , Teguh Hartono Patriantoro [5]
[1]Program Studi Ilmu Politik, Fisip, Universitas Teknologi Sulawesi
[2,3,4] Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Teknologi Sulawesi
[5] Universitas Dian Nuswantoro, Semarang

e-mail: [1]christine.andu@yahoo.com [2]listalitta91@gmail.com
[3]ratihpuspitasiwi@gmail.com [4]aiiuu.nhiza@gmail.com
[5]teguhp@dsn.dinus.ac.id

Intisari

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta memahami (1) faktor – faktor pendukung kestabilan komunikasi pada pasangan long distance mariage (2) poin penting yang menjadi dasar kestabilan komunikasi diantara pasangan long distance marriage. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian berlokasi di Kota Makassar, dimana dalam proses penelitian serta pengumpulan data maupun informasi terhadap informan dijalankan dengan menggunakan beberapa metode yaitu melalui komunikasi telepon, bertemu secara langsung maupun memanfaatkan fasilitas aplikasi seperti whatsapp guna memperoleh informasi tambahan maupun informasi lainnya yang memiliki keterkaitan. Penelitian ini menggunakan duan jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil dari

wawancara dengan beberapa informan yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti guna mendukung isi penelitian yang berjudul "Faktor – Faktor Pendukung Kestabilan Komunikasi Pada Pasangan Long Distance Marriage". Informan terdiri atas sepuluh orang, kemudian dianalisis menggunakan dua teori yaitu yaitu : Teori Atribusi dan Teori Reduksi Ketidakpastian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat delapan (8) faktor pendukung kestabilan komunikasi pada pasangan long distance marriage (2) terdapat tiga poin penting yang menjadi dasar kestabilan komunikasi yang merupakan simpulan dari respon para informan, yaitu : komitmen, saling membutuhkan, dan saling menanyakan kabar.

Keywords **:** Stabilitas Komunikasi, Pasangan, Pernikahan Jarak Jauh

Abstract

The research aims to know and understand (1) supporting factors of communication stability to long distance marriage couples (2) the important points that form the basis of communication stability between long distance marriage couples. The research used qualitative descriptive methods. The research was conducted in Makassar city, where research process or data and information collected toward informants were run through communication by phone, directly meet, and also use application such as whatsapp for other or additional information. This research use two kinds of data, which consist of primary and secondary data. Primary data is the result of interviewing informants which already decided by the researcher to support this research with title "Supporting Factors of Communication Stability to Long Distance Marriage Couple". Informants consist of ten, then analyzed by using two theories such as : Attribution Theory and Encertainty Reduction Theory. Results show (1) there are eight supporting factors to support the communication stability for long distance marriage couples (2) there are three main point that form the basis of communication stability which is the conclution of the informants responses, such as : commitment, need of each other, ask of each other conditions.

Keywords: Communication Stability, Couple, Long Distance Marriage

PENDAHULUAN

Siapa yang tidak berkomunikasi ?semua orang diseluruh dunia melakukan komunikasi agar bisa saling terhubung antara satu dan yang lainnya, baik melalui

komunikasi secara langsung, tidak langsung, lisan, tulisan, verbal, maupun non verbal. Semua orang berkomunikasi. Komunikasi merupakan sebuah aktivitas yang sangat vital dilakukan oleh manusia. Tanpa komunikasi, orang – orang menjadi sulit untuk saling memahami karena tidak ada pertukaran informasi diantara mereka.

Cahyono (2019 : 7) mendefinisikan komunikasi sebagai sebuah proses penyampaian informasi atau pesan dari komunikator (pemberi pesan) yang diteruskan kepada komunikan (penerima pesan) menggunakan perantaraan media sehingga menimbulkan efek tertentu. Everett M. Rogers dalam Cahyono (2019 : 8) mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses yang didalamnya mencakup sebuah gagasan yangdisampaikan atau diteruskan dari sumber pesan ke penerima informasi atau pesan dengan tujuan untuk mengubah perilaku.

Ginting (2017 : 6) menyebutkan bahwa komunikasi merupakan sebuah aktivitas atau kegiatan penyampaian informasi atau pesan baik menggunakan pertukaran pikiran, pesan maupun informasi secara lisan, tulisan, visual, maupun perilaku. Ruben & Stewart (1998) dalam Liliweri (2011 : 35) mendefinisikan komunikasi sebagai sebuah proses yang adalah dasar awal dalam memahami hakikat manusia. Disebutkan sebagai suatu proses karena melibatkan aktivitas yang mengikutsertakan peranan berbagai unsur atau tahapan yang walupun terpisah – pisah, namun keseluruhan tahapan ini saling berkaitan satu sama lain. Contoh,dalam sebuah percakapan selalu akan dimulai dengan menciptakan pesan, mengirimkan pesan, menerima pesan, lalu menginterpretasi pesan.

Berdasarkan berbagai definisi komunikasi yang telah disebutkan sebelumnya, maka secara jelas bahwa komunikasi selalu dilibatkan dalam setiap aktivitas dan kegiatan manusia, tanpa terkecuali dalam sebuah pernikahan. Komunikasi dalam sebuah pernikahan sangatlah penting. Tanpa komunikasi akan sulit terbangun suatu relasi atau hubungan yang stabil. Mengapa ? karena antara satu pihak dan pihak lainnya tidak saling memahami kebutuhan dan peranan masing – masing. Komunikasi dalam pernikahan harus selalu dijaga agar pihak – pihak yang terlibat didalam pernikahan tersebut dapat menentukan arah dan tujuan dalam pernikahan,

ataupun ketentuan dan kesepakatan lainnya yang harus dilaksanakan. Walaupun pernikahan bukan merupakan suatu hal mudah untuk dijalani tetapi juga tidak bisa dikatakan sebagai hal yang sulit jika selalu ada upaya untuk terus mengupayakan secara bersama – sama.

DeVito (1997:259) dalam Pangaribuan (2016 : 2) menyebutkan bahwa komunikasi yang efektif dapat menciptakan hubungan antar manusia yang superior yang dititikberatkan pada segi kualitas keterbukaan, sikap mendukung, sikap positif, empati, serta kesetaraan. Yoseph (Andjariah, 2005) dalam Muhardeni (2018 : 36) mengatakan bahwa suami serta istri harus mampu membangun serta mewujudkan komunikasi dua arah (komunikatif) serta harmonis dalam keluarga, karena dengan adanya komunikasi yang baik serta saling kerjasama, maka kedua belah pihak sama – sama dapat belajar untuk memupuk, membangun serta mewujudkan tindakan – tindakan untuk bisa saling mengerti serta memahami pasangan dalam setiap kondisi kehidupannya setiap hari.

Menjalani pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage* (LDM) memang bukanlah hal yang mudah. Jarangnya intensitas pertemuan secara fisik, diskusi tatap muka secara langsung, interaksi, berbagi pengalaman, ide, gagasan, pendapat, argumentasi, dan hal – hal lainnya yang sebelumnya biasa dilakukan secara intens dan secara langsung berubah menjadi jarang dan dilakukan secara tidak langsung lagi dan hanya melalui media perantara saja, seperti aplikasi telepon, *chat*, dan media lainnya, menjadi tantangan tersendiri bagi semua pasangan yang menjalani LDM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu peneliti berusaha untuk menjelaskan mendeskripsikan hasil pengamatan pada objek penelitian berdasarkan atau sesuai dengan hasil wawancara dengan sepuluh informan baik suami maupun istri yang sedang atau tengah menjalani fase pernikahan jarak jauh (*LDM*).

4

Nasir (2002 : 61) dalam Rukajat (2018 : 1) menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan dalam penelitian status kelompok manusia, suatu set kondisi, suatu objek, sebuah sistem pemikiran serta suatu kelas peristiwa yang terjadi pada masa saat ini. Tujuan penelitian dengan metode ini yaitu dalam rangka membuat gambaran, deskripsi serta lukisan secara sistematis, akurat dan faktual yang terkait dengan sifat – sifat, fakta – fakta maupun hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki.

Denzin & Lincoln (1994) dalam Anggito & Setiawan (2018 : 7) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang memakai latar belakang alamiah, dengan tujuan menerjemahkan atau menafsirkan sebuah peristiwa fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan atau memasukkan berbagai metode yang ada. Erickson (1986) dalam Anggito & Setiawan (2018 : 7) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif aktivitas atau kegiatan yang dilakukan serta dampak yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Selain itu Kirk & Miller (1986 : 9) dalam Anggito & Setiawan (2018 : 8) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai sebuah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia baik dalam kawasannya ataupun dalam peristilahannya.

Lokasi dan Rancangan Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Makassar. Proses penelitian serta pengumpulan data maupun informasi terhadap informan dilakukan dengan menggunakan komunikasi telepon, bertemu secara langsung serta memanfaatkan atau menggunakan aplikasi yang dapat memudahkan proses penelitian seperti seperti *whatsapp*, aplikasi media sosial seperti *Instagram* dan *Facebook* guna memperoleh informasi lebih lanjut atau informasi tambahan.

Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan yang telah ditentukan oleh peneliti guna mendukung

isi penelitian yang berjudul *"Faktor – Faktor Pendukung Kestabilan Komunikasi Pada Pasangan Long Distance Marriage".* Menurut Waluya (2007 : 79) data primer yaitu data/keterangan yang didapatkan atau diperoleh oleh peneliti langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder yaitu data keterangan atau data yang didapatkan atau diperoleh dari pihak kedua atau pihak lain, baik dalam bentuk laporan, buku, catatan, majalah, jurnal dan data – data lainnya yang bersifat dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara dan observasi, serta studi pustaka. Teknik wawancara adalah dengan melakukan interview atau wawancara terhadap para informan baik istri maupun suami yang sedang menjalani *long distance marriage* atau LDM. Observasi adalah dengan mengamati secara langsung cara – cara yang dilakukan oleh pasangan suami istri dalam menjalani pernikahan jarak jauh mereka. Kemudian teknik studi pustaka adalah dengan mencarisumber atau data tambahan mengenai topik yang sedang diteliti baik melalui buku, jurnal, maupun dokumen lainnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor – faktor pendukung kestabilan komunikasi pada pasangan *long distance marriage.*

Wawancara dilakukan dengan sepuluh informan dengan latar belakang pekerjaan yang beragam serta kota asal dan kota pasangan yang juga berbeda. Untuk informan dengan lokasi yang berbeda dengn peneliti, wawancara dilakukan via telepon serta media penghubung lainnya yang memudahkan peneliti untuk berkomunikasi serta mengumpulkan data dari para informan. Selain itu, peneliti juga membuat sebuah tabel untuk memudahkan para pembaca untuk melihat data yang telah dikumpulkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kesepuluh informan yang terdiri dari suami dan istri yang

6

menjalani pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage* (LDM) maka diperoleh hasil sebagaiberikut :

Tabel 1.1

No	Nama	Pekerjaan	Kota	Kota / Negara Pasangan	Pekerjaan Pasangan	Usia (Tahun)
1	CA	Dosen	Makassar	Semarang	Dosen	31
2	TP	Dosen	Semarang	Makassar	Dosen	38
3	LL	Dosen	Makassar	Arab	Perusahaan Internasional	30
4	TP	PNS	Ambon	Kab. Morowali Utara, Sulawesi Tengah	Dokter	32
5	R	PNS	Pontianak	Semarang	PNS	45
6	JP	Dosen	Makassar	Papua	PNS	32
7	RO	Karyawan Swasta	Semarang	Banjarmasin	Pelayaran	30
8	AR	Karyawan Swasta	Kab. Morowali Utara, Sulawesi Tengah	Makassar	PNS	36
9	PD	Karyawan Swasta	Jambi	Semarang	Karyawan Swasta	29
10	FT	Dokter	Makassar	Malaysia	Karyawan Swasta	31

Sumber : Informan

Informan 1 :

Faktor pendukung kestabilan komunikasi *long distance marriage* (LDM) menurutnya sebagaiberikut :

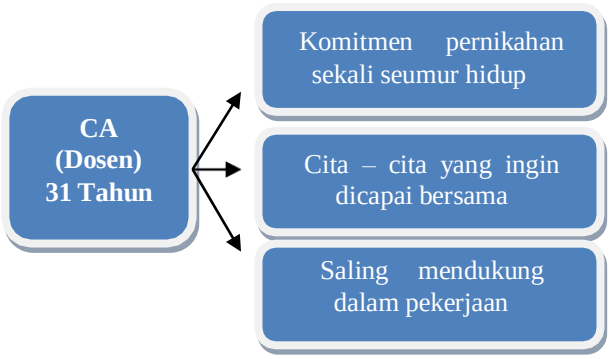

Informan 2 :

Faktor pendukung kestabilan komunikasi *long distance marriage* (LDM) menurutnya sebagai berikut:

Informan 3 :

Faktor pendukung kestabilan komunikasi *long distance marriage* (LDM) menurutnya sebagaiberikut :

Informan 4 :

Faktor pendukung kestabilan komunikasi *long distance marriage* (LDM) menurutnya sebagaiberikut :

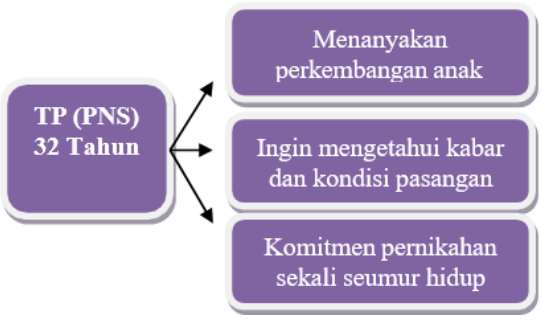

8

Informan 5 :

Faktor pendukung kestabilan komunikasi *long distance marriage* (LDM) menurutnya sebagaiberikut :

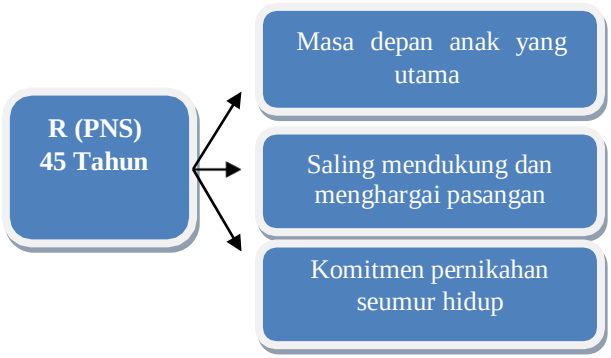

Informan 6 :

Faktor pendukung kestabilan komunikasi *long distance marriage* (LDM) menurutnya sebagaiberikut :

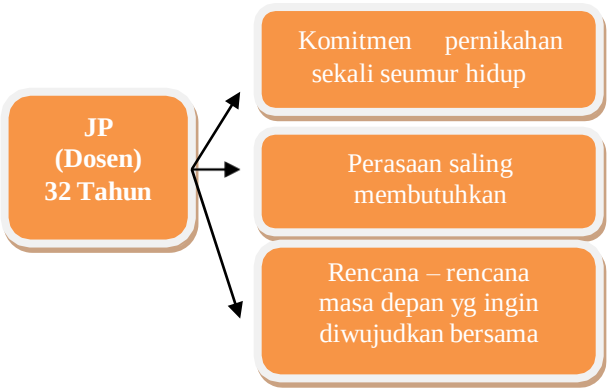

Informan 7 :

Faktor pendukung kestabilan komunikasi *long distance marriage* (LDM) menurutnya sebagaiberikut :

Informan 8 :

Faktor pendukung kestabilan komunikasi *long distance marriage* (LDM) menurutnya sebagaiberikut :

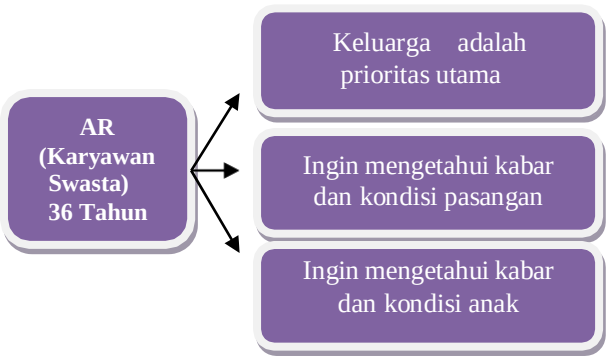

Informan 9:

Faktor pendukung kestabilan komunikasi *long distance marriage* (LDM) menurutnya sebagaiberikut :

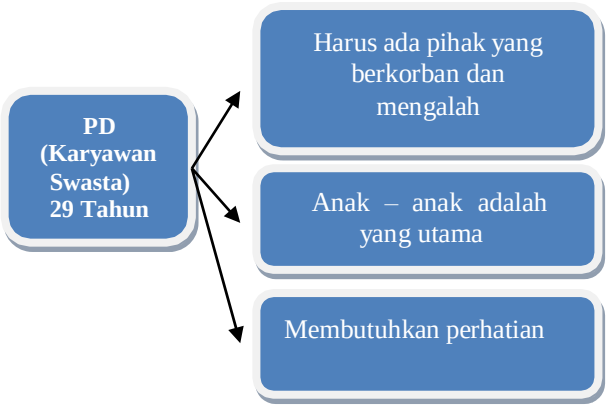

distance marriage (LDM) menurutnya sebagai berikut :

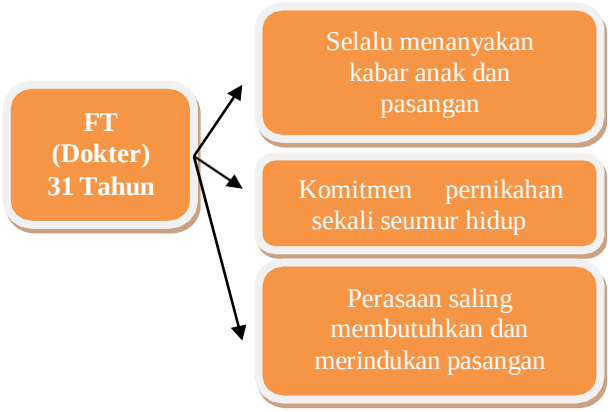

10

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, disimpulkan bahwa terdapat delapan hal penting yang menjadi faktor penting dalam mendukung kestabilan komunikasi pada pasangan *long distance marriage* yaitu :

1. Komitmen pernikahan sekali seumurhidup.
2. Cita – cita yang ingin dicapai bersama.
3. Saling mendukung dalam pekerjaan.
4. Perasaan saling membutuhkan.
5. Menanyakan kabar pasangan danperkembangan anak.
6. Masa depan anak yang utama/keluarga prioritas utama.
7. Harus ada pihak yang berkorban danmengalah.
8. Membutuhkan perhatian daripasangan.

Berdasarkan artikel yang dikutip dari laman *popmama.com* (ditulis pada tanggal 3 Februari 2021) menyebutkan bahwa terdapat 5 hal penting yang harus dipahami dalam menjalani hubungan pernikahan jarak jauh atau *long distance marriage*, yaitu :

1. Komunikasi.
2. Komitmen dan prioritas.
3. Menyelesaikan masalah tanpa ditunda.
4. Jadwalkan waktu berdua walau sedangsibuk.
5. Bertukar perasaan dengan pasangan.

Artikel ini menjadi penting karena memiliki kesamaan respon dengan yang dipaparkan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan para informan. Beberapa kesamaan antara artikel dengan hasil penelitian yaitu : komitmen, prioritas, danperasaan.

B. **Poin penting yang menjadi dasar kestabilan komunikasi diantara pasangan *long distance marriage*.**

No	Respon Informan	Jumlah	Persen (%)
1	Komitmen pernikahansekali seumur hidup	6	**20%**
2	Cita – cita yang ingin dicapai bersama	4	**13,33%**

3	Saling mendukung dalam pekerjaan	4	**13,33%**
4	Perasaan saling membutuhkan	6	**20%**
5	Menanyakan kabar pasangan dan perkembangan anak	6	**20%**
6	Masa depan anak yangutama / Keluarga prioritas yang utama	2	**6,66%**
7	Harus ada pihak yang berkorban dan mengalah	1	**3,33%**
8	**Membutuhkan perhatian dari pasangan**	**1**	**3,33%**

Sumber : Informan

Grafik 1.1

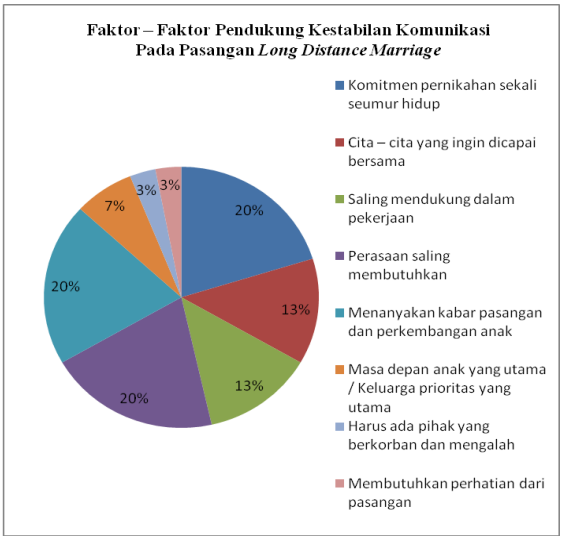

Sumber : Informan

Dari pemetaan dan grafik diatas terdapat tiga poin penting yang merupakan jawaban atau respon terbanyak dari para informan mengenai "faktor – faktor pendukung kestabilan komunikasi pada pasangan *long distance marriage"* yang telah diwawancarai yaitu :

1. Komitmen pernikahan sekali seumurhidup.

12

2. Perasaan saling membutuhkan.
3. Menanyakan kabar pasangan dan perkembangan anak

Berdasarkan tiga poin penting diatas, peneliti menggunakan dua teori yaitu :

1. Teori Atribusi (*Attribution Theory*). Teori ini membahas mengenai bagaimana individu menarik kesimpulan mengenai penyebab dari suatu perilaku, baik itu perilaku dirinya maupun perilaku seseorang. Komunikasi yang tidak efektif terjadi karena adanya kesalahan dalam interpretasi, Kriyantono (2017 : 171). Komitmen serta perasaan saling membutuhkan yang ditampilkan oleh masing – masing pihak yang terikat dalam sebuah pernikahan dalam situasi jarak jauh akan saling mempengaruhi bagaimana setiap pasangan akan bereaksi dan bersikap satu sama lain. Karena kedua pihak baik suami serta istri memiliki interpretasi yang sama mengenai komitmen dan perasaan yang mereka miliki terhadap pasangan, sehingga situasi jarak jauh tidak menjadi penghalang hubungan komunikasi keduanya tetap berjalan dengan stabil.
2. Teori Reduksi Ketidakpastian (*Uncertainty Reduction Theory*). Tujuan dari teori ini adalah untuk menjelaskan mengenai bagaimana komunikasi digunakan untuk mengurangi ketidakpastian yang terjadi diantara orang asing yang terlibat dalam pembicaraan satu sama lain, Rahmi (2021 : 33). Komunikasi yang terjadi diantara pasangan *long distance marriage* tentu saja mengalami perubahan dibandingan dengan sebelum situasi jarak jauh yang harus mereka jalani. Komunikasi yang terjadi tidak lagi sesering dan seintens sebelumnya, selain itu kontak fisik, serta interksi secara langsung juga tidak terjadi. Hal ini yang kemudian dapat menyebabkan masing – masing pihak baik suami maupun istri berada dalam situasi ketidakpastian interaksi serta komunikasi dengan pasangan mereka masing. Untuk mengurangi oleh mereduksi ketidakpastian tersebut, salah satu cara yang digunakan adalah dengan tetap menjalin komunikasi melalui media penghubung yang memungkinkan seperti telepon genggam. Agar komunikasi

pasangan jarak jauh dapat tetap stabil oleh sebab itu sangatlah penting untuk saling menghungi dan menanyakan baik kabar anak maupun kabar pasangan itu sendiri. Hal ini yang kemudian akan membuat pasangan tetap merasa dekat meskipun jarak mereka terpisah, Ketidakpastian mengenai kondisi masing – masing pihak dapat direduksi dengan tetap intens berkomunikasi.

KESIMPULAN

Dari hasil wawancara dengan kesepuluh informan, ditemukan bahwa terdapat delapan faktor pendukung kestabilan komunikasi pada pasangan *long distance mariage* yaitu :

1. Komitmen pernikahan sekali seumurhidup.
2. Cita – cita yang ingin dicapai bersama.
3. Saling mendukung dalam pekerjaan.
4. Perasaan saling membutuhkan.
5. Menanyakan kabar pasangan danperkembangan anak.
6. Masa depan anak yang utama /keluarga prioritas utama.
7. Harus ada pihak yang berkorban danmengalah.
8. Membutuhkan perhatian daripasangan.

Kemudian, tiga poin penting yang menjadi dasar kestabilan komunikasi pasangan*long distance marriage* berdasarkan simpulan dari respon para informan yaitu :

1. Komitmen pernikahan sekali seumurhidup.
2. Perasaan saling membutuhkan.
3. Menanyakan kabar pasangan dan perkembangan anak.

14

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka penulis menyarankan agar hasil penelitaian ini hanya pada sampai tahap pengembangan uji coba terbatas. Oleh karena itu, disarankan pada penelitian selanjutnya agar dapat mengimplementasikan lebih luas lagi sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik dan lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan RahmatNya sehingga penelitian dengan judul "Teknologi Komunikasi dan Kestabilan Hubungan Pada Pasangan *Long Distance Marriage*" dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih kepada Universitas Teknologi Sulawesi dan teman-taman peneliti yang membantu selama proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, Albi., Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi, Jawa Barat. CV Jejak.

Cahyono, Arie. 2019. *Menciptakan Sebuah Kekuatan Komunikasi Efektif*. Jawa Timur. Uwais Inspirasi Indonesia.

Ginting, Desmon. 2017. *Komunikasi Cerdas (Panduan Komunikasi di Dunia Kerja)*. Jakarta. PT ElexMedia Komputindo.

Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta. Kencana

Muhardeni,Riza. 2018. *PeranIntensitas Komunikasi,Kepercayaan, dan Dukungan Sosial Terhadap Kebahagiaan Perkawinan Pada Istri Tentara Saat Menjalani LongDistance Marriage (LDM) di Batalyon Infanteri 407/Padmakusuma Kabupaten Tegal.* Vol 16, No 1, 34 ,44. Jurnal Psikolog Sosial.Universitas Indonesia.

Pangaribuan, Lisbon. 2016. *Kualitas Komunikasi Pasangan Suami Istri dalam Menjaga Keharmonisan Perkawinan.* Jurnal Simbolika, Vol 2, No 1, Maret 2016. Universitas Medan Area, Sumatera Utara.

Prameswara, Adiyaksa., Sakti, Hastaning. 2016. *Pernikahan Jarak Jauh (Studi Kualitatif Fenomenologis Pada Istri yang*

Menjalani PernikahanJarak Jauh). Jurnal Empati, Vol 5, No 3, 417 – 423, Agustus 2016. Universitas Diponegoro, Semarang,Jawa Tengah.

Rachmat, Kriyantono. 2017. *Teori Public Relations Persepktif Barat dan Lokal : Aplikasi Penelitian dan Praktik.* Jakarta. PT Fajar Interpratama Mandiri.

Rahmi, Siti. 2021. *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya dalam Konseling*.Syiah Kuala University Press. Aceh.

Rubyasih, Arina. 2016. *Model Komunikasi Perkawinan Jarak Jauh.* Jurnal Kajian Komunikasi, Vol 4, No 1, 2016. Universitas Padjadjaran, Sumedang, Jawa Barat.

Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Quantitative Research Approach).* Sleman,Yogyakarta. Deepublish.

Waluya, Bagja. 2007. *Sosiologi : Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat.* Bandung. PT Setia Purna Inves.

Web :
https://www.popmama.com/life/relationship/lolalemonade/tips-saatmenjalani

long- distance-marriage.

16